PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Putri Novia Lestari
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 18. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor. Sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan opini audit, size dan size berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Kata Kunci: Perubahan Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Auditor

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of management change, audit opinion, and KAP size on auditor switching. The approach used in this research is a quantitative approach. Thepopulation in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling method. The sample in thisstudy were 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data analysis technique used is logistic regression analysis with SPSS version 18. Based on the analysis conducted, the results showed that the variables of management change, auditopinion, and size of KAP had a simultaneous effect on auditor switching. Meanwhile, management change does not affect auditor switching, while audit opinion, size and size hasa significant partial effect on the sample of companies to perform auditor switching.

Keywords: *Management Change, Audit Opinion, KAP Size, Auditor Switching*

I. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi mengenai posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. pihak manajemen selaku penyaji keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal perusahaan yang juga pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang sudah go public wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak indenpenden setiap tahunnya. Laporan keuangan

diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar,dapat dipercaya, dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang indenpenden.

Pada satu sisi muncul keraguan mengenai indenpendensi auditor apabila hubungan kerja yang panjang antara KAP dengan klien kemungkinan menciptakan suatu ancaman terhadap hubungan yang terjalin diantara mereka sehingga dapat mempengaruhi objektifitas dan indenpendensi KAP. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial. Pembatasan tenure (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi indenpendensi. Untuk menghindari hal ini maka diberlakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan. Pergantian auditor atau auditor switching adalah pergantian atau perpindahan penugasan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor switching bisa terjadi secara voluntary (sukarela) atau secara mandatory (wajib) (Widnyani & RM,2018). Jika pergantian auditor secaravoluntary, maka faktor-faktor penyebab dari sisi klien (misalnya, kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Intial Public Offering, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara mandatory , hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Indonesia memiliki peraturan mengenai pergantian auditor agar tetap indenpenden yaitu diatur dalam peraturan PMK RI No. 17/PMK.01/2008 mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian aturan mengenai auditor switching ini diperbarui pada peraturan pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut.

Peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Dengan seiring berjalannya waktu banyak perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor switching yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor diantaranya yaitu pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP. Pergantian manajemen merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian jajaran dewan direksinya. Dengan adanya perubahan jajaran direksi dala perusahaan, tentunya juga akan

menimbulkan perubahan kebijakan. Sehingga akan mendorong semua karyawan yang ada di dalam perusahaan beserta auditornya, baik auditor internal maupun eksternal untuk mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen baru (Pratini dan Astika,2013). Oleh karena itu, dengan adanya pergantian manajemen dalam perusahaan diiringi dengan pergantian auditor.

Opini audit yang dapat didefinisikan sebagai atau pendapat yang diberikan oleh auditor,dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui bagaimana kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, jika saja perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching yang memungkinkan mendapat opini yang diharapkan (Fakhri, 2018).

Ukuran KAP yang merupakan cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Arsih,2015). Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching. Ukuran KAP digolongkan dalam big-4 dan non big-4. Klien cenderung berpindah KAP ke Big-4 untuk mencari audit yang lebih baik (Ginting&Fransisca, 2014).

Penelitian mengenai auditor switching telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil seperti yang dijelaskan diatas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan,dan perbedaan periode penelitian serta ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Pergantian Manajemen,Opini Audit,dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahyang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018?
2. ApakahOpini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018 ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan sebagai berikut:

- Untuk menguji dan membuktikan Pergantian Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018.
- Untuk menguji dan membuktikan Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- Untuk menguji dan membuktikan Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- Untuk menguji dan membuktikan Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Manajer kemugkinan memiliki tujuan individu yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Kekuasaan yang diberikan oleh para pemilik perusahaan kepada para manajer untuk membuat sebuah keputusan dan dengan demikian potensi konflik kepentingan dapat tercipta yang kemungkinan dikenal dengan teori keagenan. Karena adanya konflik kepentingan antara dua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*), maka dibutuhkan adanya pihak yang indenpenden yaitu auditor indenpenden. Auditor indenpenden berperan sebagai penengah kedua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*).

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut (Siregar,2011).

Peraturan Pemerintah Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut- turut.Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling- off* selama 2 (dua) tahun berturut- turut.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai

posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dan pamangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alas an atau terdapat faktor- faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Opini Audit

Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang merupakan opini dari auditor yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit inilah yang merupakan salah satu informasi bagi para pengguna Laporan keuangan. Setiap profesi memiliki standar pekerjaannya tersendiri dan memiliki kode etik pekerjaan. Begitu pula halnya dengan profesi akuntan publik. Akuntan merupakan pihak ketiga yang independen, akuntan publik bertanggung jawab atas informasi yang diberikannya kepada investor, walaupun akuntan publik itu sendiri dibayar oleh klien, dalam hal ini perusahaan. Adanya hubungan agency di antara investor dan perusahaan menyebabkan adanya kebutuhan atas pihak ketiga yang independen, yang tidak berpihak pada agent maupun principal. Keberadaan akuntan publik di sini harus independen karena untuk kepentingan pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi image dari profesi itu sendiri.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4.* Adapun ukuran KAP yang diproksikanpada KAP yang melakukanafiliasidengan*big four*dan KAP yang tidak melakukana filiasi dengan *big four.* KAP yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya:

a. KAP Tanudiredjo, Wibisana, Rintis & rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers, KAP Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG),
b. KAP Purwantono, Sungkoro & Rekan yang berafiliasi dengan Ernst and Young, dan
c. KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan Deloitte Touche

Tohmatsu.

Keterkaitan antar Variabel Penelitian

Pengaruh Pergantian Manajemen Secara Parsial terhadap *Auditor switching*

Pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu direktur utama atau Chief Executive Officer (CEO). Dengan adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan. Dan pemilihan sebuah KAP (Damayanti danSudarma, 2010). Menurut Alexandros dan Dewi(2015), pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, akan mendorong terjadinya *Auditor Switching* karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

Pengaruh Opini Audit Secara Parsial terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang diauditnya dan merupakan hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan auditor independen. Auditor memberikanopini audit dengan melalui beberapa tahapan proses audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Ginting&Fransisca, 2014).

Juli dan Dewi(2018) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching.* Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuahperusahaan telah memakai jasa *Big four* maka sebisa mungkin perusahaan akanmempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk *Big four*.

Pengaruh Ukuran KAP Secara Parsial terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP yang merupakan cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakinbesar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Arsih,2015).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh R.M Aloysius (2013) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching.* Juli dan Dewi(2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan telah memakai jasa *Big four* maka sebisa mungkin perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk *Big four*.

Pengaruh Pergantian Manajemen,Opini Audit, dan Ukuran KAP Secara Simultan terhadap *Auditor Switching.*

Pergantian manajemen dilihat dari pergantian CEO memungkinkan manajemen melakukan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti bidang akuntansi,keuangan dan pemilihan KAP. Perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* yang memungkinkan mendapat opini yang diharapkan. Sehingga perusahaan akan mengganti KAP yang lama dengan KAP baru.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan topik ini telah dilakukan oleh Ekka Aprillia (2013), Andi,Emilia,dan Selfy(2017) menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Kerangka Pemikiran

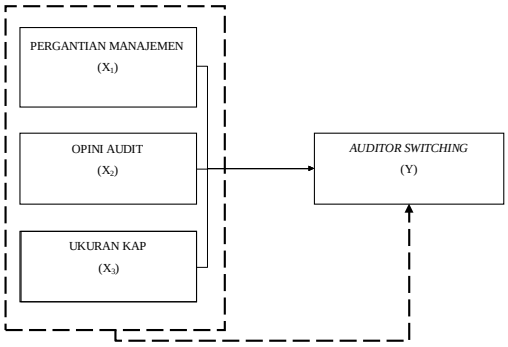

------ Secara Simultan
——— Secara Parsial

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor itu sendiri. Indikator pengukuran variabel auditor switching penelitian ini diproksikan dengan menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Alexandros dan Dewi,2015).

2. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan pergantian direksi atau CEO (Chief Executive Officer) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Indikator pengukuran variabel pergantian manajemen adalah variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0(Pradnyani dan Latrini ,2017).

3. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Indikator pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 0 (Farida,2016).

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakanukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. KAP besar adalah yang telah bergabung dengan KAP Big-four. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak bergabung dengan KAP Big-four. Indikator pengukuran variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (big 4), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan kilen diaudit oleh KAP kecil (non Big 4), maka akan diberikan nilai 0 (Alexandros dan Dewi,2015).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 yaitu 13 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan Manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI secara berturut- turut selama periode penelitian, yaitu 2014-2018.
b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2014- 2018.Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi Nama CEO (Direktur Utama), Total Hutang/Liabilitas, Total Ekuitas,dan Opini Audit secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2014-2018.

Tabel 1:
Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Populasi
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2014-2018.	13

2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2014-2018.	(1)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi Nama CEO (Direktur Utama), TotalHutang /Liabilitas, Total Ekuitas,dan Opini Audit secaraberturut-turut selama periode penelitian, yaitu 2014-2018.	(-)
Jumlah Sampel per tahun		**12**

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder, yang mana data penelitian didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id). Data sekunder yaitu sumber dataterdaftar di BEI periode 2014- 2018.

Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit terhadap auditor switching tahun 2014-2018 digunakan model analisis regresi logistic (logistic regression). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (logistic regression) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching). Adapun model regresi dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter)yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo,2014:147).

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik berupa dokumentasi dan pengambilan data sekunder berupa data laporan keungan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2014-2018.Data sekunder berupa pengamatan dan pengambilan data langsung di situs

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan, informasi nama CEO, opini audit pada perusahaan manufaktur sektor industri yang penelitian ini adalah sebagai berikut:

SWITCH= bo + b1CEO + b2 OPINI + b3KAP + e

Keterangan :

SWITCH	: Auditor Switching
bo	: Konstanta
CEO	:Pergantian Manajemen
OPINI	: Opini Audit
KAP	: Ukuran KAP
e	: Residual Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 60 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun dari 2014-2018) dengan jumlah perusahaan sampel 12 perusahaan.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap auditor switching (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata- rata sebesar 0,40. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur BEI memiliki nilai auditor switching sebesar 40%. Dengan standar deviasi sebesar 0,494.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata- rata sebesar 0,37. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur BEI memiliki nilai pergantian manajemen sebesar 37%. Dengan standar deviasi sebesar 0,486.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,77. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur BEI memiliki nilai opini audit sebesar 77%. Dengan standar deviasi sebesar 0,427.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,73. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur BEI memiliki nilai ukuran KAP sebesar 73%. Dengan standar deviasi sebesar 0,446.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dari hasil penelitian menunjukkan Nilai -2LL awal adalah sebesar 80,761. Setelah dimasukkan ketiga variabel indenpenden, maka nilai - 2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 52,326. Berdasarkan hasil tersebut, maka H0 diterima dan Ha ditolak, penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,510 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden adalah sebesar 51%, sedangkan sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi- Square sebesar 2,160 dengan signfikan (p) sebesar 0,706 ≥ 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya (Ghozali,2016).

1. Uji Multikolinearitas

Hasil ini menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel indenpenden yang nilainya diatas 0,90; maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolineritas antar variabel bebas.

Matriks Klasifikasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 70,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 17 perusahaan (70,8%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 24 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 86,1% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 36 perusahaan (86,1%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 36 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Berdasarkan pengujian regresi logistik (logistic regression) sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya,interpretasi hasil yang disajikan sebagai berikut:

a. Uji Wald (Secara Parsial)

Uji Wald bertujuan untuk menguji sejauh mana dampak variabel indenpenden secara individual untuk menjelaskan variabel dependen.

1. Pergantian Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,252 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,088, lebih besar dari α =5% (0,05). Karena tingkat signifikan (p) ≥ 0,05 maka hipotesis ke-1(H1) tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen(CEO) terhadap auditor switching. Hal ini

menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 1 ditolak.

2. Opini Audit
   Berdasarkan tabel 4.7 diketahui variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,710 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,005, lebih kecil dari α = 5%. Karena tingkat signifikan (p) ≤ 0,05 maka hipotesis ke-2 (H2) berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap auditor switching.Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 2 diterima.

3. Ukuran KAP
   Berdasarkan tabel 4.7 diketahui variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar-2,236 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,008, lebih kecil dari α = 5% (0,05). Karena tingkat signifikan (p) ≤ 0,05 maka hipotesis ke-3 (H3) berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik Hipotesis 3 diterima.

b. Uji Ombnibus Test (Secara Simultan)

Pada penelitian ini,variabel indenpenden (pergantian manajemen,opini audit,ukuran KAP) berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching. Berikut interprestasi variabel tersebut:

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Chi-square sebesar 28,435 dengan tingkat signifikan (p)0.000. karena tingkat signifikan (p) ≤ 0,05 maka hipotesis ke-4 (H4) berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikkan bahwa variabel pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap auditor switching.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pada pergantian manajemen menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,252 dengan tingkat signifikan (p)sebesar 0,088 ≥ 0,05. Maka hipotesis pertama ini ditolak, artinya pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Secara teori hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkillah dan Didin(2012),R.M Aloysius Pangky Wijaya(2013),Dwi dan Joicenda(2014) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching. Pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak didalam dan dikendalikan oleh organisasi,yang meliputi perubahan dalam hal teknologi,

restrukturisasi tenaga kerja, visi dan misi perusahaan, dan kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi.

Perlu adanya kewaspadaan dari publik apabila pihak manajemen perusahaan memilih Kantor Akuntan Publik yang baru, hal ini bisa disebabkan karena manajemen cenderung memilih Kantor Akuntan Publik atau auditor yang memberi keleluasaan pada pihak manajemen perusahaan guna memilih prosedur akuntansi yang menguntungkan bagi pihak manajemen sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu

H1: Pergantian Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Alexandros dan Dewi (2015), Farida(2016), Juli dan Dewi(2018) menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen yang diproksikan CEO berpengaruh secara parsial terhadap keputusan perusahaan melakukan Auditor Switching. Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah pergantian manajemen terhadap auditor switching.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pada opini audit menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,710 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,005 ≤ 0,05. Maka hipotesis kedua ini diterima, artinya opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh R.M Aloysius (2013), R.Meike(2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (qualified opinion) ini,perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching karena opini selain wajar tanpa pengecualian tidak sesuai dengan harapan dari manajemen perusahaan. penelitian ini telah membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching, sehingga hasil penelitian ini sangat kuat mendukung teori yang menyatakan opini auditor berpengaruh dengan auditor switching dan sesuai hipotesis yang diajukan yaitu

H2: Opini Audit Berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh R.Adrisatriawan(2014), Jom Fekon (2014),Alexandros dan Dewi (2015). Hasil penelitian menujukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, artinya perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian tidak perusahaan untuk melakukan auditor switching. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan sudah merasa puas dengan opini yang diberikan oleh auditor.

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Perusahaan akan mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru agar bisa memberikan opini yang baik bagi perusahaan. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan

keuangan perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pada ukuran Kantor Akuntan Publik menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,236 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,008 ≤ 0,05. Maka hipotesis kedua ini diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh R.M Aloysius (2013), Alexandros dan Dewi(2015),Juli dan Dewi(2018) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap auditor switching. Perusahan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi. Berdasarkan data yang diamati oleh penliti, perusahaan- perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang besar lebih memilih untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang bereputasi atau Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan the big four. Dengan demikian,penelitian tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu

H3: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jom Fekon (2014),Farida (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini disebabkan kecenderungan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk Big for. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan ditahun sebelumnya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching (Lesmana,2016).

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Perusahan-perusahaan cenderung untuk berahlih ke KAP yang baru untuk menunjukkan kesesuaian antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

4. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit,dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji ombnibus test pada pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP menunjukkan bahwa pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur. Hasil pengujian uji ombnibus test diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 28,435 dengan signifikansi sebesar ,000a≤ 0,05. Maka hipotesis keempat ini diterima, artinya pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekka

Aprillia (2013), Andi,Emilia,dan Selfy(2017) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa pergantian manajemen,opini audit,dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Dengan demikian, penelitian tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu

H4: Pergantian Manajemen,Opini Audit,dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik, ditemukan bahwa variabel opini audit,ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan pergantian manajemen, opini audit,ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap auditor switching.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Ada pengaruh Opini Audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Ada pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Ada pengaruh secara simultan pergantian,opini audit,dan ukuran KAP terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan lagi terkait objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga sampel menjadi semakin luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan kepemilikan audit,fee audit,dan pergantian komite audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya auditor switching agar diketahui faktor- faktor lain yang juga mempengaruhi.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang periode yang lebih dari 5 tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan audit tenure.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, *IV*(1), 45–56.

Arista, F. D., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *PERUSAHAAN , PERGANTIANMANAJEMEN ,DAN PROFITABILITAS TERHADAPAUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.

Damayanti, S. dan Sudarma. M. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.

Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor SWITCH", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi,* Vol. 1, No.2.

Faradila, Y., Yahya, M. R.,Akuntansi, P. S., & Kuala, U. S. (2016). PENGARUH OPINI AUDIT FINANCIAL DISTRESS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAANKLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *1*(1), 81–100.

Fathonah, A. N. (2016). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. *1*(2),133–150.

Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BadanPenerbit-UNDIP.

Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia", *Jurnal Seminar Akuntansi Nasional 13,* Purwokerto.

Ismiyaca, F., Rambe, P. A., & Saridewi, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Perbankan yangTerdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *8*.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*". IAI, Jakarta.

Menteri Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik",* Jakarta, 2008.

Mekanisme, A., Governance, C., Perusahaan, P., Mengalami, Y., & Financial, K. (2012). *Accounting Analysis Journal*. *1*(2).

Muria Sidhi, B., & Wirakusuma, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi Kap Pada Pergantian Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, *13*(3), 723–736.

Nasser, *et.al.* 2006. "*Auditor-ClientRelationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*". Managerial AuditingJournal, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.

PT Bursa Efek Indonesia. "*Indonesian Capital Market Directory 2009-2013"*. Bursa Efek Indonesia, Jakarta, diakses 20 April 2014.

Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, *1*(3), 388–400.
https://doi.org/ISSN : 2355-9357

Sinarwati, N. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto.

Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian antor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting,*Vol. I, No. 2, Hal 1-12.

Satriantini et al., 2014) Satriantini,P., Sinarwati

Satriantini, P., Sinarwati, N. K., & Sri, L. M. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit,dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.*Jurnal Akuntansi SI*, *2*(1).

Sholihat, W., Surya, R. A., & PipinKurnia. (2014). Analisis Faktoryang Mempengaruhi Perpindahan KAP di Indonesia. *Jom FEKON*, *01*(02), 1–13.
https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Susanto, O. P. (2015). Faktor-faktoryang mempengaruhi perusahaan melakukan. *Jurnal Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHSURAKARTA*.

Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015).Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 214–228.

Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(1), 94–102.

Wijaya, R. M. A. P., & Brawijaya, U. (2015).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. *4*(4), 121–135.

Yang, A. F., Auditor, M., Wea, A., Murdiawati, D., Sholihat, W., Surya, R. A., PipinKurnia, Wijaya, R. M. A.P., & Brawijaya, U. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada PerusahaanManufaktur. *Jom FEKON*, *01*(02), 154–170. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Yang, A. F., & Auditor, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, *2*(2), 199–207. https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1577

Ulya, H. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , PERGANTIAN MANAJEMEN , OPINI AUDIT , FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2017).*

(*http://www.kompas.com*, diakses 23januari 2019).